

## BAB V

### KESIMPULAN

Karya seni yang baik adalah karya yang bisa melihat lebih dalam fenomena yang terjadi di sekitarnya, dilingkungan, ataupun keluarga, bisa merasakan dan merumuskan hal yang kasat mata, dan dituangkan dalam ide atau gagasan di dalam karya, artinya karya seni adalah sebuah wadah yang menampung segala jenis kegelisahan, keresahan yang dialami manusia, dan dirasakan dan ditindak lanjuti oleh seniman, disini peran seniman sebagai kreator sangat penting, dewasa ini, seniman dituntut untuk bisa menuangkan sesuatu ke dalam karyanya, sesuatu yang tidak hanya tampak dipermukaan, namun lebih dari yang terlihat, yang mungkin bisa dirasakan, singkatnya seperti menghidupkan hal-hal yang tak kasat mata, seperti perasaan, cinta, suasana, dll. Dengan kata lain karya seni yaitu melukiskan atau menggambarkan yang tidak tergambarkan dan terlukiskan didalam kehidupan. Seniman juga dituntut kreatif, kreatif disini juga sangat luas artinya dan pengaplikasiannya dalam pembuatan karya, karena metode dan cara tiap seniman berbeda-beda, semua cara kreatif yang dipakai seniman adalah baik, selama konsep dan gagasan yang diangkat bisa memberikan cara pandang baru atas perlakuan seniman tersebut terhadap fenomena sosial yang diangkat, dan tidak terkesan *klise*.

Pemilihan tema refleksi masa kelam perempuan yang adalah berangkat dari kegelisahan dari fenomena kekerasan terhadap perempuan dirasa cukup mewakili kegelisahan yang dirasakan masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil, dibalik fenomena yang selalu memakan korban ini, ada hal yang memang sepatutnya disuarakan dengan apapun instrumennya. Dalam mengangkat tema ini dalam karya seni lukis, ada dua seri yang akan disajikan, yaitu tentang kekelaman para perempuan, seperti dampak yang ditimbulkan atas tindak kekerasan baik fisik maupun mental, dan perlawanan para perempuan untuk membuktikan diri mereka sebagai perempuan yang mempunyai potensi layaknya manusia normal, ke dua seri ini divisualisasikan dengan memakai simbol-simbol yang sekiranya bisa mewakili pemikiran atau perasaan para perempuan korban kekerasan, simbol-simbol yang muncul antara lain, simbol

sayap yang melambangkan kesucian atau kebaikan, dan simbol burung sebagai lambang kebebasan.

Walaupun tidak akan dapat seutuhnya memberikan dampak yang instan, setidaknya pameran dengan judul Refleksi Masa Kelam Perempuan dapat memberikan penyadaran dan perenungan bagi perempuan, begitu juga memberi lampu kuning kepada para pelaku kekerasan terhadap perempuan, sehingga, semoga semakin menurunnya angka tindak kekerasan terhadap perempuan di ruang publik ataupun diruang *private*.

Dalam pembuatan Tugas Akhir ini, tidak bisa dipungkiri bahwa ada beberapa kendala yang terjadi dalam proses nya, baik dalam penulisan maupun dalam proses pengkaryaan, kendala tersebut antara lain kendala dalam hal teknis penulisan, begitu juga dalam pencarian dan pemilihan model figur perempuan yang sesuai, yang nantinya diharapkan dapat mendukung ide dan tema dalam lukisan, dan masih ada kendala kecil lainnya. Semua kendala tersebut secara tidak langsung memberikan pembelajaran baru untuk semakin disiplin baik dalam bekerja maupun berkarya, sampai tiba waktunya secara tidak sadar memberikan standar baru yang lebih tinggi dalam melakukan dan menyikapi sesuatu.

Penciptaan karya Tugas Akhir Seni Lukis ini merupakan awal, catatan dan bekal untuk terjun dan berkarya ke masyarakat. Pengetahuan atas ilmu serta pengalaman estetika yang didapatkan perupa hingga Tugas Akhir Seni Lukis ini sangat memengaruhi perupa dalam penciptaan karya-karya selanjutnya. Seniman dan masyarakat serta permasalahan-permasalahannya merupakan sumber inspirasi terbesar dan menjadi daya hidup bagi seniman untuk berkarya. Dengan segala keterbatasan yang disadari dalam penciptaan karya Tugas Akhir Seni Lukis ini, diharapkan kritik dan saran dari para dosen yang bersangkutan sebagai bahan pembelajaran untuk tantangan yang lebih kedepannya. Semoga Laporan Penciptaan Karya Tugas Akhir Seni Lukis ini menjadi bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

## Daftar Pustaka

- Ali, Lukman, dkk. Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fakih, Mansour. 2018. *Analisis & Transformasi Sosial*. Yogyakarta : INSISTPress
- Nurhayati, Eti. 2012. *Psikologi Perempuan: Dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta PUSTAKA PELAJAR.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka.
- Sucitra, I Gede Arya. 2013. "Pengetahuan Bahan Lukisan". Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sugiharto, Bambang. 2013. *Untuk Apa Seni: Seri Buku Humaniora Unpar*. Bandung: MATAHARI
- Suharso, dan Ana Retnoningsih, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab.

Website :

<https://humaniora.web.id/psikopedia/artikel/teori-kepribadian-carl-rogers/>.

<https://www.komnasperempuan.go.id/file>.